

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association menyatakan audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Menurut PSAK 1 (IAI, 2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu.

Standar audit, menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Yugo Trianto, 2006:2). Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Bahaya yang dapat terjadi akibat terlambat mempublikasikan laporan keuangan tersebut adalah dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut karena kualitas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan kurang relevansi dan nilai informasi dalam laporan keuangan tersebut sudah hilang. Akibat lain yang dapat muncul adalah para pemakai laporan keuangan tidak dapat memakai laporan keuangan tersebut untuk mengambil sebuah keputusan dengan tepat waktu.

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang *go public* dalam beberapa tahun terakhir. Maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dikarenakan pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berkala secara tepat waktu. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa setiap perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan yang disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan publik paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Apabila ditemukan ada perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, maka akan diberikan sanksi administrasi seperti peringatan tertulis, denda yaitu membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Terkait keterlambatan penyampaian laporan, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan perpanjangan penghentian sementara perdagangan (*suspensi*) saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang berada disektor manufaktur sub sektor makana dan minuman pada Senin 1 Juli 2019. Suspensi ini dilakukan karena perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan audit 2018 dan belum melakukan pembayaran denda (investasi.kontan.go.id, 2020). Setelah memenuhi kewajiban penyampaian laporan dan keterbukaan informasi, pada 31 Agustus 2020 saham AISA kembali diperdagangkan. Harga saham AISA mengalami penurunan sebesar 6,37% ke level Rp147. Menurut analisis sekuritas, hal ini terjadi dikarenakan kecenderungan jual investor yang sudah lama ingin menjual saham ini namun tidak bisa diakibatkan oleh suspensi (market.bisnis.com, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sanksi yang diterima perusahaan akibat telatnya penyampaian dapat menyebabkan respons negatif dari pihak investor karena mengindikasikan keadaan buruk perusahaan. Meskipun sudah terdapat peraturan yang mengharuskan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, namun masih terdapat

yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1.2

Grafik Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Mengalami *Audit Delay* Pada Tahun 2015-2022



Sumber: idx.co.id (data diolah)

Pada gambar diatas dapat dilihat ditahun 2015 dan 2016 terdapat dua perusahaan yang mengalami *audit delay* , ditahun 2018 sebanyak lima perusahaan *audit delay* laporan keuangannya diantaranya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Delta Djakarta Tbk (DMND), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), ditahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu terdapat 12 perusahaan (46%) pada sub sektor makanan dan minuman yang mengalami *audit delay* dalam laporan keuangannya, ditahun 2020 dan 2021 ada 10 perusahaan yang mengalami *audit delay*, ditahun 2022 ada 6 perusahaan mengalami *audit delay* yaitu melawati batas waktu penyampaian laporan keuangan (120 hari) ketentuan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan

Tahunan. Akibat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan sering kali mendapat suspensi bahkan berujung pada delisting dari Bursa Efek Indonesia.

Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi menurunnya tingkat kepercayaan para investor serta dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Para investor menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda adanya masalah dalam keuangan perusahaan dan pengendalian internal perusahaan tidak berjalan dengan baik oleh karena itu auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit (Ginanjari, et al 2019). Ketepatan waktu informasi keuangan dianggap sebagai faktor penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan salah satu penentu yang terpenting dalam penyampaian laporan keuangan adalah lamanya proses audit (Baatwah et al 2019).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu sesuai peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai batas waktu pelaporan laporan keuangan tahunan yang selambatnya akhir bulan keempat (120 hari) tentang Laporan Tahunan agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan.

Melihat sangat pentingnya ketepatan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan dan ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai *informative* laporan keuangan untuk penggunaannya, penulis beranggapan bahwa *audit delay* adalah suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian ini, *audit delay* akan diuji pengaruhnya dengan variabel ukuran Perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini

audit, variabel-variabel ini dipilih karena masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil-hasil sebelumnya.

Faktor yang pertama memengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian Annisa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap panjang pendeknya laporan audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, karena perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Berbeda dengan hasil penelitian Saragih (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Faktor ke dua yang memengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Menurut Utari dan Octafilia (2019) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Lapinayanti dan Budiarta (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan memiliki *audit delay* yang panjang pula karena jika profit atau laba perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit akan semakin luas pula pengujian yang dilakukan oleh auditor. Auditor membutuhkan keyakinan yang memadai mengenai laba yang didapat perusahaan, apakah memang wajar dan telah memenuhi semua asersi sehingga auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit agar tidak menimbulkan kesalahan penyajian saldo akibat laba yang tinggi sehingga menimbulkan

kesalahan pengambilan keputusan oleh investor. Hal tersebut dapat membuat rentang waktu penyampaian laporan keuangan akan semakin panjang. Sedangkan hasil berbeda dinyatakan oleh peneliti Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Faktor ke tiga yang memengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Menurut Saragih (2018) Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sylviana (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang bernilai tinggi cenderung membuat auditor bekerja secara ekstra untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditor dan semua perjanjian hutang perusahaan sehingga *audit delay* cenderung lebih lama. Sedangkan hasil berbeda dinyatakan oleh peneliti Liwe (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sebab solvabilitas merupakan salah satu rasio untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, namun bukan penentu apakah kinerja perusahaan dinilai baik atau tidak, karena ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi perusahaan mampu untuk membayar hutangnya.

Faktor ke empat yang memengaruhi *audit delay* adalah opini auditor. Menurut Arens et al, (2015:56), opini auditor menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Bagian ini begitu penting, sehingga seringkali keseluruhan laporan audit dinyatakan sebagai pendapat auditor secara sederhana. dalam Penelitian yang dilakukan oleh Sylviana (2019) menyatakan dalam penelitiannya opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sebab Opini audit

yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor sehingga setiap perusahaan selalu memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya. Penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, et al (2019) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan. Dikarenakan apapun opini yang auditor berikan, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor akan tetap melakukan audit secara profesional, teliti dan berhati-hati. Auditor akan tetap bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi, opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

Meninjau adanya hasil yang belum konsisten dari peneliti terdahulu sehingga timbul *research gap* dan masih terjadi kasus kecurangan laporan keuangan di beberapa tahun terakhir, maka peneliti meneliti kembali variable-variabel yang telah diteliti sebelumnya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah rentan waktu laporan audit didalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2022. Alasan memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sesuai dengan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu adanya beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya di bursa efek indonesia (BEI). Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai ; “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode Tahun 2015-2022)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Pengaruh variabel profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*
3. Pengaruh variabel solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay*
4. Pengaruh variabel opini auditor terhadap *audit delay*
5. Pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit secara simultan terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi penulis Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang audit, laporan keuangan, dan *audit delay*.
2. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, khususnya bidang akuntansi keuangan.
3. Bagi auditor penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor

dalam melaksanakan audit dan menjadi masukan agar lebih memahami penyebab terjadinya audit delay sehingga dapat mengoptimalkan kinerja untuk meminimalisir *audit delay*.

4. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, terutama yang bergerak di sektor jasa keuangan agar dapat mengenali dan mengendalikan faktor-faktor audit delay sehingga perusahaan tidak menemui kesulitan dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.
5. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.